BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang biasa disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Reseach*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah – masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sisitematis.[1]

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Reseach* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Berikut penjelasannya :[2]

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang

[1] Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 6.
[2] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 9, hal. 2.

menarik minat dan penting bagi penelitian.

2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat diperoleh pengertian bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran dikelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, yang dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Ciri – ciri utama PTK adalah:

1. Masalah berasal dari latar/kelas tempat penelitian dilakukan.
2. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus.
3. Tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.[3]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau disekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

---

[3] Sa'dun Akbar, *Penelitian Tndakan Kelas (Filosofi, Metodologi dan Implementasinya*). (Malang: Surya Pena Gemilang,2008), hal. 28.

Penelitian yang dilakukan oleh seorang guru ada beberapa hal yang terkait dengan PTK, yakni: *Pertama*, PTK diawali dengan melakukan refleksi diri, yaitu suatu proses analisis melalui perenungan tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukannya, sehingga dari hasil refleksi guru dapat merasakan dan menemukan masalah. *Kedua*, PTK ditandai dengan adanya tindakan atau perlakuan tertentu yang direncanakan terlebih dahulu untuk meemcahkan masalah yang dirasakan. *Ketiga*, dalam PTK dilaksanakan analisis pengaruh yang ditimbulkan melalui observasi.[4]

Dalam PTK ini memiliki beberapa ruang lingkup yang mencangkup komponen-komponen seperti siswa, guru, materi pelajaran, peralatan pelajaran dan atau sarana prasarana pendidikan, hasil pembelajaran, dan pengelolaan (manajemen) lingkungan.[5]

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakterisktik, meliputi:[6]

1. Didasarkan pada masalah guru dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus.

Grundy dan Kemmis dalam Wina Sanjaya tujuan penelitian tindakan meliputi tiga hal, yaitu peningkatan praktik dilapangan, pengembangan sikap

---

[4] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet 4, hal. 30

[5] Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010) hal. 2

[6] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas.* (Bandung: Yrama Media, 2009), hal.12

professional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.[7] Tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas yang berkaitan dengan media, metode, model, dan teknik.

Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang penelitian tindakan kelas (PTK), maka perlu dipahami tentang prinsip – prinsip PTK. Adapun prinsip – prinsip PTK diantaranya: *pertama*, pelaksanaan tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan proses belajar mengajar. *Kedua*, metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan sehingga tidak berpeluang mengganggu proses pembelajaran di kelas. *Ketiga*, metode dan teknik yang digunakan tidak boleh terlalu menuntut dari segi kemampuan maupun waktunya. *Keempat*, Metodologi yang digunakan harus terencana cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan. *Kelima*, permasalahan atau topic yang dipilih harus nyata, menarik, mampu ditangani dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan. *Keenam*, peneliti harus memperhatikan etika dan tata karma penelitian serta rambu – rambu pelaksanaan yang berlaku umum. *Ketujuh*, kegiatan penelitian pada dasarnya merupakan gerakan yang berkelanjutan.[8]

---

[7] Sanjaya, *Penelitian Tindakan* …, hal 31

[8] Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 57.

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain: [9]

1. Dengan Pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap professional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas.
5. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa disekolah serta berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan ptk akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum. [10]

Pola pelaksanaan PTK adalah cara atau teknik pelaksanaan PTK yang dapat dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan PTK sesuai dengan model PTK yang dipilih dengan mempertimbangkan kondisi peneliti dan sumber daya

[9] Muslich, *Melaksanakan PTK …,* hal. 11
[10] Sanjaya, *Penelitian Tindakan…,* hal. 36.

yang tersedia. Terdapat beberapa pola pelaksanaan PTK yakni PTK guru peneliti, PTK pola kolaboratif, dan PTK simultan terintegrasi.[11]

Penelitian ini menggunakan PTK pola kolaboratif. PTK pola ini biasanya inisiatif untuk melaksanakan PTK bukan dari guru, akan tetapi pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. PTK kolaboratif adalah PTK yang dilaksanakan dengan adanya kolaborasi antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, siswa dan lain - lain) dan peneliti (dosen, wisyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kebersamaan tindakan (action).[12]

PTK pola kolaboratif yang digunakan adalah kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat, artinya peneliti dan teman sejawat masing – masing mempunyai peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat. Kerjasama (kolaborasi) dalam PTK memang sangat penting, karena melalui kerjasama tersebut dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan/atau siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu peran kerjasama (kolaborasi) sangat membantu terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian dan menyusun laporan akhir.

---

[11]Sanjaya, *Penelitian Tindakan*..., hal. 58.
[12]Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hal. 63.

Umumnya dalam melakukan PTK ada empat tahapan yang harus dilalui oleh seorang peneliti. Empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu siklus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah – langkah yaitu Perencanaan (*plan*), melaksanakan tindakan (*act*), melaksanakan pengamatan (*observe*), dan mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).[13]

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikas, perencanaan, dan refleksi.

Bagan 3.1 Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

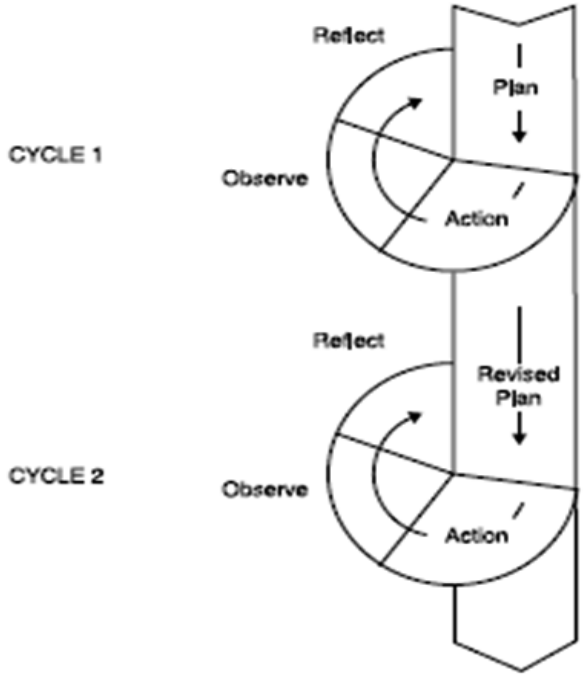

[13] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru.* (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011), hal. 71

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Raudlatut Tholabah Kemayan Kranding Mojo Kediri pada kelas V semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penentuan lokasi penelitian ini karena hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri cenderung rendah, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu pembelajaran IPA yang dilakukan selama ini lebih kearah guru dan kurang bervariasi dalam menggunakan metode – metode pembelajaran, penjelasan materi mayoritas cenderung didominsai oleh guru, sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan monoton bagi siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah rendah.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek Penelitian adalah siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri, semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 35 siswa yang terdiri atas 19 siswa laki – laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrument utama. Instrument utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus

perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiaanya.[14]

Peneliti bekerja sama dengan guru kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri membahas mengenai pengalaman belajar IPA, khususnya penerapan konsep peristiwa alam.

Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta analisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.[15] Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil tes peserta didik, merupakan hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti tentan peristiwa alam. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan *(pre test)* dan test setelah adanya tindakan penelitian *(post test).* Hasil

[14] Lexy J. Maeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

[15] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

pekerjaan siswa tersebut diperiksa untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi peristiwa alam.

b. Hasil wawancara. *Pertama,* wawancara antara peneliti dengan pendidik untuk memperoleh gambaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Kedua,* wawancara dengan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemahaman terhadap konsep peristiwa alam.

c. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas di MI Raudlatut Tholabah terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti.

d. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh.[16] Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder Sumber data menunjukkan asal informasi. Data harus dipilih dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 107.

tahun ajaran 2014/2015. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model kooperatif tipe *think pair and share.*

b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Kedua sumber data ini diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang di harapkan. Terikat dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan data tentang hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang mutlak dilaksanakan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa – peristiwa atau hal – hal atau keterangan – keterangan seluruh elemen populasi yang akan menunjang sebuah penelitian.[17] Pengumpulan data juga diartikan sebagai prosedur sistematik dan standar untuk memperoleh data

[17] Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* (Jakarta: Gralia Indonesia, 2002), hal. 83.

yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data.[18] Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dnegan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian yaitu:

1. **Tes**

Tes merupakan alat ukur yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan seseorang dengan tujuan untuk memperoleh jawaban – jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.[19] Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk megukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[20] Menurut Amir Da'in Indra Kusuma dalam Sulistyorini tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.[21]

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada

---

[18] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet 8, hal. 158

[19] Hamzah B. Uno, dkk. *Assessment Pembelajaran.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 111

[20] Arikunto, *Prosedur Penelitian…,* hal. 150

[21] Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.* (Yogyakarta: TERAS, 2009), cet. I, hal. 86

peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pembelajaran IPA Pokok Bahasan Peristiwa alam.

Tes yang digunakan adalah terkait materi peristiwa alam yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan di olah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS).* Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas V yang harus mengisi item – item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam prosses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan. Setiap nilai tes atau pengukuran yang dilakukan sebelum peserta menerima program atau mulai suatu eksperimen dapat disebut pre test.[22]

   Pre test ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini , peneliti menyusun soal *pre test* untuk mengetahui

[22] Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi* (PT Rineka Cipta, 2008), hal. 73

kemampuan awal siswa yaitu terdiri atas 10 soal uraian. Adapun instrument test sebagaimana terlampir.

b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Adapun instrument test sebagimana terlampir.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran digunakan rumus *percentages correction* sebagai berkut ini :[23]

$$S = \frac{R}{N} X100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun pedoman test sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Diharapkan dari kegiatan wawancara yang telah dilaksanakan mendapatkan sebuah hasil. Wawancara atau interview dapat diartikan

[23] Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara yang berstruktur dan wawancara yang tidak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis – jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaan. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis – jenis pertanyaan urutan, dan materi pertanyaannya.[24]

Menjalankan sebuah wawancara pastinya melibatkan langkah – langkah tertentu yang procedural agar wawancara dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Diantara langkah – langhkah tersebut adalah sebagai berikut:[25]

1. Menentukan dengan siapa akan menjalankan wawancara
2. Menyiapkan untuk wawancara
3. Melaksanakan wawancara
4. Menjaga wawancara dan keproduktivitasannya
5. Menutup wawancara dan membuat kesimpulan

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas V MI Raudlatut

[24] Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 89.

[25] Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif.* (Yogyaakarta: Kalimedia, 2015), hal. 90

Tholabah. Pada guru kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

6. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Menurut Roni Hanitijo dalam Subagyo observasi adalah pengalaman yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala – gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan.

Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat antuan.[26] Tujuan observasi adalah untuk merekam dan memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai saaaran sesuai yang diharapkan.[27]

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan ini menggunakan jenis pengamatan terstruktur. Pengamatan terstruktur adalah pengamatan

[26] Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*. (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

[27] Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas.* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 63

yang telah disiapkan secara sistematis, telah diketahui kesatuaannya, telah diketahui variable teoritis dan indicator – indikatornya. Dengan demikian pengamatan terstruktur tinggal mencocokkan indicator – indicator yang telah disusun dengan gejala yang diamati.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mengetahui aktivitas siswa di dalam kelas. Kegiatan pengamatan difokuskan pada guru dan peserta didik. Pelaku pengamat adalah seorang guru IPA kelas V MI Raudlatut Tholabah dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi siswa dan lembar observasi peneliti yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun pedoman observasi siswa dan peneliti sebagaimana terlampir.

Adapun pedoman observasi sebagaimana terlampir.

7. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen – dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang

disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen–dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat–saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan sebuah oenelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknis kajian isi.[28]

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair adn Share* (TPS) pokok bahasan Peristiwa alam. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

8. **Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci,

[28] Tanzeh, *Metodologi Penelitian*…, hal. 93.

frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

F. Teknik analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data menurut Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[29] Menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[30]

Dalam menganalisis data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan siswa

---

[29] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, hal. 103.
[30] Ahmad tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* …, hal. 69

dan dari foto saat tindakan berlangsung. Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data – data yang direduksi adalah tes yang berkaitan dengan materi peristiwa alam, wawancara dengan peserta didik, kepala sekolah dan guru IPA kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri. Observasi tentang keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dikelas dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri mengenai hal – hal atau data – data yang mendukung penelitian.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data *(data display).* Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan

kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel. Setiap data diharapkan bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.[31]

Dengan penyajian data maka akan mempermudah apa yang terjadi, merncanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing/Verification)*

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share maka data yang idperlukan berupa data hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis

[31] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 28

hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara mengenalisis data hasil tes dengan criteria ketuntasa belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai 75 ke atas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share pada pembelajaran IPA siklus I dan II. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dnegan jumlah peserta didik keseluruhan kemudian dikalikan 100%.

$$\textbf{Prosentase (P)} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas belajar}}{jumlah\ seluruh\ siswa} \textbf{ x 100\%}$$

Dari skor yang diperoleh dapat dibuat acuan tentang ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Ketuntasan Individual

   Seorang peserta didik dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan individual[32]

[32] Ngalim Purwanto, *Prisip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* …, hal. 102

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100\%$$

Keterangan:

NP = persentase ketuntasan individual

R = jumlah skor yang dicapai siswa

SM = jumlah skor ideal

100 = bilangan tetap

2. Ketuntasan Kelompok atau Kelas

Kelompok atau kelas dikatakan sudah berhasil jika paling sedikit 75% dari jumlah seluruh peserta didik dikelas yang nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan kelas:[33]

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100\%$$

Keterangan:

NP = persentase ketuntasan kelas

R = jumlah siswa yang tuntas individu

SM = jumlah seluruh siswa

100 = bilangan tetap

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan sapat dikatakan berhasil. Namun, jika kemampuan belajar peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

[33] *Ibid*, hal. 102

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi peristiwa alam. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengecekanini adalah kriteria derajad kepercayaan (kredibilitas). Dalam penelitian ini derajat kepercayaan dilakukan dengan menggunakan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu pengamatan, trianggulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut:[34]

1. Ketekunan pengamat

   Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus dalam proses belajar mengajar, pengamatan kejadian – kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan mengidentifikasikan kendala – kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis.

2. Triangulasi sumber data

   Triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes dengan observasi, (3) membandingkan data

[34] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...,* hal. 127

yang diperoleh dengan hasil konfirmai dengan guru IPA kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri sebagai sumber lain, tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan.

3. Pengecekan teman sejawat

   Pengecekan teman sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan – masukan baik deri metodologi maupun konteks penelitian. Peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan rekan pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari indikator proses pembelajaran dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat nilai 75 setidak – tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

Proses nilai rata – rata (NR)=$\frac{\boldsymbol{Jumlah\ Skor}}{\boldsymbol{Skor\ Maksimum}}$ x 100%

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat penguasaan (taraf keberhasilan tindakan)[35]

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	bobot	Predikat
90%<NR<100%	A	4	Sangat baik
80%<NR<90%	B	3	Baik
70%<NR<80%	C	2	Cukup
60%<NR<70%	D	1	Kurang
0%<NR<60%	E	0	Sangat kurang

Sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa untuk memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan dan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak – tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan besar serta rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan tingkah laku positif pada peserta didik seluruhnya atau sekurang – kurangnya 75%.[36]

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 75 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran IPA pada materi peristiwa alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share (TPS).*

[35] Ngalim Purwanto, *Prisip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* …, hal. 103
[36] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bnadung Rosdakarya, 2003), hal. 101-102

F. Tahap – Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap – tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan)

Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu terhadap sekolah yang akan diteliti. Selain itu Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mendata permasalahan dalam pembelajaran IPA. Pada tahap ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
b. Meminta izin kepala MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut
c. Melakukan dialog dengan guru bidang studi IPA MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe think pair and share (TPS).*
d. Menentukan sumber data.
e. Menentukan subyek penelitian
f. Membuat soal tes awal.
g. membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share (TPS).* Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: a. tahap perencanan *(plan),* b. tahap pelaksanaan *(act),* c.tahap observasi *(observe),* d. tahap refleksi.[41] Sesuai dengan rancangan dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan ini berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan pada tahap pendahuluan (pra tindakan) dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Perencanaa tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa langkah- langkah sebagai berikut:

a) Melakukan pertemuan awal dengan guru bidang studi untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu tindakan.

b) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran.
c) Membuat media pembelajaran
d) Menyusun lembar kerja kelompok
e) Menyiapkan post test siklus kesatu
f) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas siswa.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPA materi peritiwa alam sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
b) Mengadakan post test
c) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).

3) Pengamatan

Pengamatan/observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai

akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan ke satu, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah disediakan sebelumnya. Untuk selanjutnya hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan auatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

2. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dnegan desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti yang telah terlampir pada siklus II.

4. Pengamatan

   Kegiatan pengamatan / observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan siklus II, serta sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

5. Refleksi

   Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus kedua. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

   a) Menganalisa tindakan siklus kedua
   b) Mengevaluasi hasil dari tindakan kesatu
   c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, terdapat dua kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator

tersebut belum tercapai pada satu siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindkaan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.